



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
28 November 2022	30 November 2022	16 Desember 2022
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1120		

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN CIPTAMUDA

Syayidatun Na'imah¹, Supangat², Tri Ratna Dewi³
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
E-mail: ¹syayida1221@gmail.com, ²supangatokut@unuha.ac.id,
³ratna@nurulhuda.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan masih rendahnya hasil KKM siswa hampir pada semua mata pelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran Tematik di SDN Ciptamuda karena guru kurang bervariasi dalam penerapan model pembelajaran sehingga ditawarkan model *snowball throwing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas V di SDN Ciptamuda. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, panduan observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Tematik siswa kelas V SDN Ciptamuda sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata sebesar 42,9. Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa meningkat sebesar 92,3. Ketuntasan belajar sebelum di berikan *Treatment* dan setelah diberikan *Treatment* mengalami peningkatan dari 40% menjadi 90% serta pada hasil observasi guru maupun siswa telah terlaksana dengan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil peserta didik antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar.

Abstract: This research was motivated by the fact that on the ground the KKM results for students were still low in almost all subjects, especially in thematic subjects at SDN Ciptamuda because the teachers did not vary in the application of learning models, so the *snowball throwing* model was offered. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in fifth grade Thematic learning at SDN Ciptamuda. This research is an experimental research with a *Quasi Experimental Design* in the form of





One Group Pretest-Posttest Design. Data collection was carried out using tests, observation guides and documentation. The results of the study are that the application of the snowball throwing learning model can improve student learning outcomes in thematic learning. The conclusion in this study is that student learning outcomes after using the snowball throwing learning model in the Thematic subject of fifth grade students at Ciptamuda Elementary School have increased. This can be seen from student learning outcomes before being given treatment with an average score of 42.9. However, after being given treatment, student learning outcomes increased by 92.3. Learning completeness before being given Treatment and after being given Treatment had increased from 40% to 90% and the results of teacher and student observations had been carried out well. From these data it can be concluded that there is an influence on student outcomes between before and after being treated using the Snowball Throwing learning model.

Keywords: *Learning Model, Snowball Throwing, Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Trianto, 2013: 22). Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2019:65). Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya di sekolah, guru juga dituntut untuk lebih dahulu mengetahui dan menguasai model pembelajaran dalam rangka mengubah situasi belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika melihat dari segi kebermaknaannya maka pembelajaran tematik akan menjadi lebih bermakna jika materi yang dipelajari dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Umumnya tingkatan Sekolah Dasar (SD) saat ini sudah menggunakan pembelajaran Tematik di mana semua pembelajaran dikemas dalam Sebuah Tema kecuali Mata Pelajaran tertentu seperti PAI. Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Menurut T. Raka Joni dalam buku Abdul Kadir dan Hanun Asrohah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pada tahap pelaksanaannya, pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Pendidik diharapkan mampu merancang suatu pembelajaran yang disajikan dalam satu tema pokok pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran. Pergantian antar mata pelajaran di dalam tematik tersebut tidak terlihat dan pergantian secara halus sehingga menjadi satu pembelajaran yang padu, utuh dan menyeluruh (Kadir, 2015:6).



Guru juga dituntut untuk lebih dahulu mengetahui dan menguasai model pembelajaran dalam rangka mengubah situasi belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika melihat dari segi kebermaknaannya maka pembelajaran tematik akan menjadi lebih bermakna jika materi yang dipelajari dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, yang selanjutnya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan di selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilemparkan kepada peserta didik lainnya sampai durasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya, lalu masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang telah diperolehnya tersebut. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah. Beberapa usaha yang telah dilakukan pemerintah, yaitu (1) penyempurnaan kurikulum, (2) penataran guru terkait sistem pembelajaran, (3) penyediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, (4) pengadaan bahan ajar dan buku referensi, dan (5) pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Berkaitan dengan usaha pertama di atas, kurikulum di Indonesia telah disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Syah, 2012: 34).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Ciptamuda di kelas V, pada hari Senin tanggal 06 juni 2022 tentang kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada awal pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan oleh guru kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal atau pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pendidik belum pernah memberikan model pembelajaran yang bervariasi. Terlihat demikian, dibuktikan dengan nilai Ulangan Harian yang dilakukan oleh Guru ke siswa masih banyak siswa yang belum bisa tuntas KKM dengan Minimum KKM 73. Ibu Linda Sari S, Pd melakukan kegiatan ulangan Harian pada kelas V dengan jumlah siswanya berjumlah 20 orang. 25% mendapat nilai tinggi berjumlah 5 orang, 25% mendapat nilai Cukup dengan jumlah anak 5 orang, dan lainnya 50% masih mendapat nilai rendah atau dibawah KKM dengan jumlah anak 10 orang.

Berdasarkan observasi yang di dapat oleh peneliti inilah yang mendasari peneliti untuk mengenalkan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini yang nantinya dia harapkan bisa menjadi solusi bagi para guru untuk mengatasi rasa bosan yang di rasakan para siswa, karna peneliti meyakini bahwa metode ini sangat cocok di gunakan pada siswa SD sebab naluri bermain mereka yang masih sangat tinggi jadi para guru SD harus mempunyai alternatif-alternatif yang bisa membuat semangat belajar siswa



tumbuh lagi salah satunya dengan cara menggunakan berbagai macam metode ataupun model pembelajaran yang bisa menarik minat belajar siswa. Siswa sering merasa jenuh saat mendengarkan materi pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, peneliti menduga bahwa kemungkinan salah satu penyebab penggunaan model pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh dan hanya dituntut untuk menghafal materi saja. Diantaranya siswa membuat keributan seperti melempar-lempar gulungan kertas sehingga mengganggu konsentrasi sesama peserta didik lainnya terhadap penjelasan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diuji apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan. Cara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman, dimana cara penyajian bahan pelajaran untuk model *Snowball Throwing* yaitu siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Ciptamuda”.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian ini menggunakan metode *exsperimen* dengan cara membandingkan satu kelompok eksperimen atau lebih yang diberi perlakuan, dengan satu kelompok pembanding atau lebih yang tidak diberi perlakuan. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain *Quasi Eksperimen One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Cipta Muda yang berjumlah 20 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired t-test*. Aplikasi seluruh uji yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.

Hasil dan Pembahasan

Setelah pelaksanaan pembelajaran dan tes selesai, maka dilakukan koreksi terhadap hasil kerja peserta didik bersama pendidik diketahui bahwasanya nilai hasil belajar peserta didik kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball*



Throwing nilai terbesar yaitu 68 dan nilai terkecil 21. Adapun nilai hasil belajar Peserta didik setelah digunakannya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan yang cukup baik dari yang sebelumnya nilai terbesar adalah 68 dan nilai terkecilnya 21, dan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* nilai terbesar adalah 100 dan terkecil yaitu 79.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Karena (nilai sig = $0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kelas dari *pre-test* dan *post-test*. Artinya ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Tematik kelas V SDN Ciptamuda.

Penelitian ini menggunakan satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diajarkan kepada kelas V SDN Ciptamuda. Sebelum dilakukan pembelajaran siswa di berikan soal *pre-test* terlebih dahulu. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Hasil *pretest* ini dapat digunakan untuk memperkirakan pada bagian mana yang belum dikuasai dan sudah dikuasai oleh siswa. Pada hasil *pretest* di kelas V dengan nilai rata-rata 42,9. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setelah proses pembelajaran dilakukan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar, dan setelah mendapatkan pembelajaran tersebut dan dilakukan *posttest* dengan hasil nilai rata-rata 92,3. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata selisih hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberi perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih mudah dipahami dibandingkan sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai siswa cenderung lebih tinggi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Selanjutnya dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh hasil yaitu hasil belajar antara yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis SPSS 16 nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya h_0 ditolak dan h_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Riyani, 2019 : 15).

Menurut Djahir dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi (Djahir, 2014:223). Oleh karena itu, Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat menarik perhatian, merangsang minat belajar, dan motivasi belajar, serta meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* siswa lebih mudah memahami dan siswa tidak mudah bosan. Karena dengan adanya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini



memiliki sifat yang mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar sambil bermain sehingga siswa lebih semangat dan mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, aktif dalam proses pembelajaran, serta belajar berfikir kritis sehingga pembelajaran cenderung menyenangkan dan siswa lebih mudah mengingat, memahami dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Peserta Didik Kelas V SDN Ciptamuda dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* rata-rata nilai *pretest* 42,9 dengan nilai di bawah KKM.
2. Hasil Belajar Siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* rata-rata nilai *posttest* 92,3.
3. Dari hasil analisis spss uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikan $0,000 > 0,05$ yang berarti bahwa terjadi pengaruh hasil belajar dari *pretest* dan *posttest*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yang menunjukkan terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran roda perkalian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SDN Ciptamuda
Diharapkan terus mendukung serta meningkatkan profesional para dewan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran di antaranya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menumbuhkan semangat dan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi guru
Hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat menjadi alternatif bagi guru supaya siswa lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan Sehingga siswa dapat mengetahui konsep dasar dari apa yang dipelajari dan mengajak siswa untuk berpikir kritis.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dan dalam penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mengembangkan agar lebih spesifik sehingga dapat diaplikasikan kepenggunaan yang lain, serta mencari referensi yang lebih banyak lagi.
4. Bagi peserta didik



Hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dengan saksama dan mengembangkan kreativitas sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Berlisani,. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Faturrohman Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif :Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habibati.2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh; Syiah Kuala University Press.
- Hamdayana, Suci. 2014. *Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fungame Berbasis Karakter*. Ponorogo; Uwais Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kadir, Umar Abdul. 2015. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khosim Noer. 2017. *Model model pembelajaran*. Surya Media Publishing.
- Kurniasih Imas, Sani Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Priansa Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Rahman, A. 2017. *Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pontolobete*. Jurnal Kreatif Tadulako, 5 (4), 154-167.
- Sajidan. *Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Snowball Throwing Sebagai Upaya Peningkatan Aktifitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Dwija Utama.
- Shoimin, Aris 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, S. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Membaca dan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (1), 124-142.
- Suprijono, Agus. 2019. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah.2018. *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Triatno. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.